

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok Bermain adalah salah satu penyedia pendidikan informal sebelum anak memasuki Sekolah Dasar. Maka dari itu sangat diperlukan kita memberikan layanan pendidikan sejak dini. Kelompok Bermain merupakan bentuk kegiatan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sangat penting karena mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya

Anak usia dini merupakan anak yang ada pada kelompok 0 – 8 tahun. Pada usia 0 sampai 8 disebut juga sebagai usia keemasan atau *the golden age* (Sofia Hartati, 2005:7). Masa emas atau *the golden age* merupakan masa dimana anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Karena pada masa tersebut anak mempunyai potensi untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangannya.

Menurut Tri Wahyulis, 2011:1 pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan dalam daya pikir dan daya cipta, kecerdasan sosial emosional (sikap dan perilaku serta baragama), serta kemampuan dalam berbahasa dan berkomunikasi merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan PAUD. Dalam menyelenggarakan pelaksanaan PAUD dilakukan dengan memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pembelajaran di PAUD juga difokuskan pada pengembangan proses berpikir dan proses berkreasi yang disesuaikan dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Salah satu

aspek penting yang perlu di kembangkan di PAUD adalah pengembangan kreativitas.

Suratno (2005:24) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan aktivitas imajinasi yang mengimplementasikan kecerdikan pikiran untuk menghasilkan suatu produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri. Sangat penting bagi anak usia dini untuk mengembangkan kreativitas karena dengan kreativitas seseorang dapat mewujudkan mimpinya, sebagai kemampuan untuk melihat segala jenis penyelesaian terhadap suatu masalah, memberikan kepuasan terhadap seseorang, serta peningkatan kualitas hidup (Utami Munandar, 1999:3).

Torrance dalam Noviyanti Marlina dkk (2011:1) menyebutkan bahwa pada dasarnya kreativitas sudah ada sejak anak lahir, namun perlu distimulasi kembali melalui lingkungan sehingga kreativitas anak dapat meningkat. Selain itu disalah satu penelitian yang sama, ditemukan bahwa puncak kreativitas anak dicapai pada usia 4 – 4,5 tahun dan pada usia 5 tahun akan menurun satu tingkat kreativitasnya sehingga kreativitas anak mencapai puncaknya pada usia 4 sampai 4,5 tahun, dan akan menurun satu tingkat skor kreativitasnya pada saat anak berusia 5 tahun. Sehingga sangat penting untuk anak usia dini dipersiapkan dalam meningkatkan perkembangan kreativitasnya untuk masa depannya kelak. Anak yang memiliki kreativitas selalu mendapatkan dan menemukan jawaban untuk memecahkan masalah, terbuka terhadap hal – hal baru yang belum diketahuinya, mempunyai sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan dirinya dan bersikap natural (asli) (Hurlock, 1978:3).

Karena pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maka pembelajaran di Kelompok Bermain membutuhkan sarana pembelajaran yang memadai untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang meliputi Bahasa, Kognitif, Sosial Emosional, Seni, Nilai Agama dan Moral, serta Fisik Motorik yang meliputi Motorik Halus dan Motorik Kasar.

Kemampuan menggerakkan bagian tubuh seperti tangan, kaki dan batang tubuh disebut Motorik Kasar. Contohnya menggerakkan lengan dan kaki, berjalan, berlari, melompat. Sedangkan Motorik halus merupakan kemampuan untuk menggerakkan bagian tubuh yang kecil seperti jari tangan dan jari kaki. Contohnya menulis dan menggambar jari, menggerakkan jari dan meremasnya.

Kondisi ideal motorik halus pada anak adalah untuk mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik. Konsentrasi, ketepatan, dan kecepatan sangat dibutuhkan dalam keterampilan ini. Perkembangan motorik halus anak dilihat dari beberapa indikator seperti mampu memegang alat tulis dengan baik, mampu menggambar garis dengan coretan - coretan, mampu menggunting kertas, dan lain sebagainya. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya yaitu faktor genetic (bawaan), motivasi dan kesempatan dalam berlatih, serta kebutuhan gizi yang seimbang. Selain itu faktor dari lingkungan keluarga juga penting baik dari pengetahuan, pendidikan, sikap, dan sosial ekonomi dan budaya dari orang tuanya.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, anak – anak di KB Bakti Pertiwi Cibangkong kemampuan Motorik halusnya masih rendah. Dimana anak belum bisa banyak menulis menggunakan tiga jarinya, dalam menggunakan krayon di

media gambar juga belum rapi, dan saat ada kegiatan melipat masih banyak anak yang meminta bantuan guru. Hal itu terlihat dari jumlah anak didik 10 (putra berjumlah 4 anak dan putri berjumlah 6 anak) terdapat anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak, sebanyak 3 anak Mulai Berkembang (MB) dan 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu anak yang kurang aktif dalam pembelajaran, media pembelajaran disekolah yang sangat terbatas dan sederhana. Kemampuan guru dalam memanfaatkan bahan alam yang tersedia di sekitar masih sangat kurang sehingga dalam setiap pembelajaran masih monoton.

Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan Mengecap bunga dengan jari tangan di Kelompok Bermain Bakti Pertiwi Desa Cibangkong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu

“Apakah kegiatan mengecap bentuk bunga dengan jari-jari tangan dapat mengoptimalkan motorik halus pada anak di Kelompok Bermain Bakti Pertiwi Desa Cibangkong Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024-2025?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dengan kegiatan mengecap bentuk bunga dengan jari-jari tangan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Bakti Pertiwi Desa Cibangkong Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2024-2025.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini :

1. Manfaat bagi Guru (Peneliti)

- a. Dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.
- b. Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motorik halus yang bisa dijadikan bekal untuk pendidikan selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan di KB Bakti Pertiwi Desa Cibangkong karena adanya peningkatan kualitas dalam diri guru.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan memberikan motivasi bagi orang tua siswa untuk aktif membimbing dan mengajak anak dalam pembelajaran meningkatkan motorik halus melalui kegiatan mengecap dengan jari-jari tangan serta memberikan pengetahuan bagi orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak, mengenali karakteristik anak, dan menentukan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan motorik halusny.

